

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkurangnya lapangan pekerjaan dan tingginya tingkat persaingan kerja mendorong orang-orang untuk membuka usaha sendiri dalam skala kecil atau yang sering disebut dengan berwirausaha. Fenomena tersebut sekaligus mengubah paradigma pemikiran setiap orang dari mencari kerja menjadi membuat lapangan kerja sendiri yaitu berwirausaha (Suhartini, 2021). Keberadaan usaha tersebut menjadikan salah satu bidang yang cukup memberikan peran yang sangat vital bagi pertumbuhan sektor ekonomi suatu wilayah, disisi lain adanya kegiatan usaha ini menjadi tempat untuk menyerap tenaga kerja sehingga sedikit banyak mampu mengurangi angka pengangguran (Handayani & Nurjamilah, 2022).

Penyerapan tenaga kerja dalam perkembangan kreatif yang pesat dari sisi kuantitas unit usaha belum dibarengi dengan kinerja yang maksimal dikarenakan adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh UMKM. Kendala tersebut antara lain adalah belum secara maksimal berorientasi pasar seperti dalam menjalankan kegiatan pemasaran masih bersifat konvensional dan belum secara maksimal memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat pelayanan dan memperluas akses pasar (Nuvriasari et al., 2018). Kendala lainnya seperti keterbatasan sarana produksi, keterbatasan akses permodalan, keterampilan SDM dan semangat berwirausaha. Adanya keterbatasan tersebut dan mengingat peran penting dalam perekonomian Indonesia maka perlu dikaji upaya peningkatan kinerja industri kreatif dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang mempengaruhinya

seperti: strategi bersaing, orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan. Orientasi pasar adalah budaya organisasi yang paling efektif dan efisien dalam menciptakan perilaku yang diperlukan untuk penciptaan nilai unggul bagi pelanggan sehingga dapat menghasilkan kinerja bisnis yang unggul secara berkesinambungan. Orientasi pasar memiliki tiga komponen yaitu orientasi pelanggan, orientasi pesaing, dan koordinasi interfunksional.

Selain orientasi kewirausahaan, kinerja usaha juga dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang yang belum dimanfaatkan sebagai prinsip pengorganisasian dalam perusahaan (Baker & Sinkula, 2019). Orientasi kewirausahaan merupakan kontributor yang signifikan bagi keberhasilan perusahaan.

Konsep orientasi kewirausahaan dikembangkan suatu konstruk yang multidimensi meliputi dimensi inovasi, pengambilan resiko dan sikap proaktif (Idar dan Mahmood, 2018:74). Strategi bersaing ditujukan untuk menjawab permasalahan bagaimana perusahaan harus bersaing dengan pesaing dalam industri sejenis. Dengan adanya strategi bersaing maka perusahaan akan mampu memiliki keunggulan bersaing dibanding pesaingnya. Kinerja usaha dapat ditunjukkan melalui keberhasilan perusahaan dalam pasar. Kinerja perusahaan adalah studi fenomena vocal dalam kajian bisnis tetapi bersifat kompleks dan multidimensional. Kinerja dapat dikarakteristikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *outcome* yang dapat diterima (Chittithaworn, 2019).

Secara umum, karakteristik adalah sesuatu yang berpengaruh dengan watak, perilaku, tabiat, sikap seseorang sehingga terlihat bedanya dengan orang lain. Wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan, dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengambil resiko untuk mengejar tujuannya. Karakteristik berikut memberikan sebuah profil dari seorang wirausaha yaitu: percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian pengambilan risiko dan menyukai tantangan, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan (Meredith, 2020). Dengan demikian, karakteristik wirausaha yang dimiliki seorang pengusaha akan mampu mendukung keberhasilannya dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang dibangunnya.

Inovasi merupakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi mengenai ide, proses, produk atau prosedur yang baru dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi, yang dirancang untuk menguntungkan pekerjaan, tim kerja atau organisasi tersebut (West, 2020). Inovasi merupakan proses non-linear dari dua komponen meliputi implementasi kreativitas dan inovasi. Pada awal proses, kreativitas mendominasi dan kemudian, akan didominasi oleh proses implementasi inovasi. Inovasi dalam kewirausahaan terbagi atas dua tipe inovasi yang membentuk keuntungan bagi suatu usaha dengan cara yang berbeda yaitu inovasi produk dan inovasi proses (Manek, 2018).

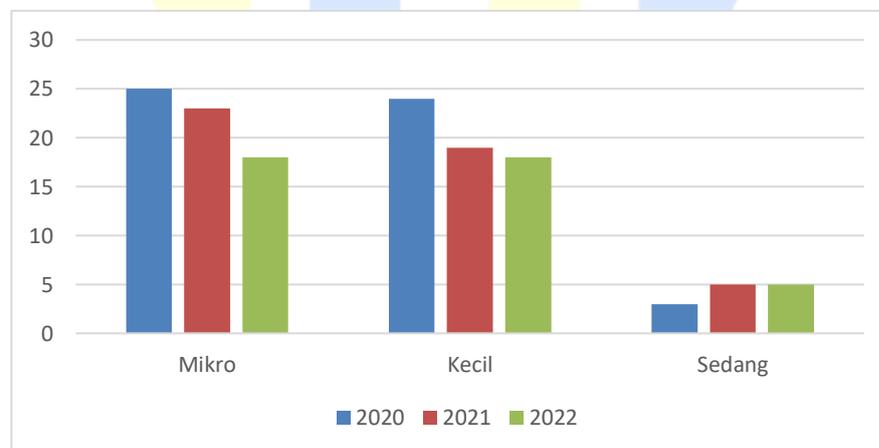
Jenang Kudus merupakan makanan khas Kabupaten Kudus. Jenang sendiri berbahan baku utama dari beras ketan yang dipadukan dengan beberapa bahan lain yaitu gula kelapa, dan santan kelapa. Berikut tabel 1.1 merupakan data UMKM Industri Jenang Kudus di Kabupaten Kudus tahun 2020-2022.

Tabel 1.1
Data Industri Jenang Kudus dalam Skala UMKM Pada tahun 2020-2022

No	Skala Industri	2020	2021	2022
1	Mikro/Rumah Tangga	52	45	41

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus, 2022.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa industri jenang kudus didominasi oleh industri skala rumah tangga. Pemasaran produk jenang kudus tidak hanya dikonsumsi oleh warga lokal saja, melainkan para wisatawan dari berbagai kota di luar Kabupaten Kudus yang menjadikan jenang Kudus sebagai oleh-oleh khas dari Kudus. Prospek dari industri jenang membuat warga Kudus terkhusus membuka peluang usaha melalui industri jenang kudus dalam skala rumah tangga. Permasalahan berdasarkan data menunjukkan bahwa skala industri UMKM jenang Kudus cenderung mengalami penurunan skala industri mikro /rumah tangga dan skala industri kecil mengalami penurunan.



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus,2022

Gambar 1.1
Grafik data Industri Jenang Kudus dalam Skala UMKM

Kemajuan UMKM jenang sepenuhnya tergantung pada kemampuan pelaku usaha untuk menciptakan dan menumbuhkan daya saing yang dapat menyesuaikan

diri dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Pada tabel 1.2 berikut disajikan gambaran kondisi kinerja Usaha UMKM.

Tabel 1.2
Data Kinerja UMKM Jenang di Kabupaten Kudus Jenang
di Kabupaten Kudus

No	Tahun	Jumlah Kinerja UMKM Jenang	Volume Produksi (Ton)
1	2020	52	2.441
2	2021	45	2.403
3	2022	41	1.808

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus, 2022.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah usaha mikro kecil dan menengah jenang Kudus mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai dengan Agustus 2022. Dimana pada tahun 2020 merupakan angka tertinggi jumlah kinerja UMKM jenang Kudus yang berjumlah 52, namun ditahun 2022 hanya menyisakan 41 usaha dengan mengalami penurunan kinerja usaha yang terindikasi dari volume produksi yang menurun dari tahun sebelumnya 2.403 ton menjadi 1.808 ton.

Research gap dalam penelitian ini antara lain Djayadiningrat & Sukaatmadja, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran. Berbeda dengan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Munawar & Suarsa (2020) menyatakan karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk. Berbeda Dewintara (2021) menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk.

Purwanto & Trihudiyatmanto (2018) menyatakan tidak ada pengaruh antara inovasi produk terhadap kinerja usaha. Berbeda dengan Ardiyanti & Mora (2019)

menyatakan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM Jenang di Kabupaten Kudus.

1.2.1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel eksogen : karakteristik kewirausahaan, orientasi kewirausahaan.
- b. Variabel intervening : inovasi produk
- c. Variabel endogen: kinerja usaha.

1.2.2. Responden adalah pelaku/pemilik UMKM Jenang di Kabupaten Kudus.

1.2.3. Jangka waktu penelitian dilakukan selama dua bulan setelah proposal disetujui September-Oktober.

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja usaha merupakan suatu pencapaian yang diharapkan untuk selalu meningkat dan lebih baik. Saat ini kinerja usaha di Usaha Jenang di Kabupaten Kudus mengalami penurunan. Data skala industri UMKM Jenang Kudus menunjukkan penurunan yakni skala industri mikro /rumah tangga dan skala industri kecil hal ini menunjukkan kurang optimalnya kinerja usaha terjadi penurunan pelaku usaha Jenang Kudus. Tahun 2022 hanya menyisakan 41 usaha dengan penurunan kinerja usaha yang terindikasi dari volume produksi yang menurun dari tahun sebelumnya 2.403 ton menjadi 1.808 ton (Tabel 1.2).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka timbul pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi produk pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus
2. Bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap inovasi produk pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usahapada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usahapada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus?
5. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap kinerja usaha pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi produk pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus.
2. Menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap inovasi produk pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus.
3. Menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus
4. Menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerjausaha pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus.
5. Menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kinerja usaha pada UMKM

Jenang di Kabupaten Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis langsung tentang cara meningkatkan kinerja usaha dalam orientasi kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan inovasi produk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih saran bagi pelaku UMKM Jenang Kabupaten Kudus sebagai pengambil kebijakan dalam mengatasi permasalahan rendahnya kinerja usaha UMKM.